

Restore Enthusiasm And Motivation For Student Learning After The Pandemic To Prepare For Future Goals

Mislan¹, Puji Setyaningsih², Galih Farhanto³, Donny Setiawan⁴, Moh. Agung Setiabudi⁵,
Wawan Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Faculty of Sports and Health, Health And Recreation Physical Education Study
Program, PGRI University Banyuwangi, Ikan Tongkol 22 st., Banyuwangi, 68416

Email: mislanmpd680@gmail.com¹, myedu37@gmail.com², galihfarhanto19@gmail.com³,
agungsetiabudi.budi@gmail.com⁴, donnysetiawaneva@gmail.com⁵,
wawan11setiawan11@gmail.com⁶

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2046>

Abstract: *The Covid-19 pandemic has been around for more than two years. One of them is Indonesia. School closures are one of the consequences of Covid-19 for the world of education. In the face of the Covid-19 pandemic, educational institutions such as schools carry out online or online learning processes (in the network) as an effort to stop the spread of the Covid-19 virus. After approximately 2 years of face-to-face learning held again, of course it will cause changes in the learning process and there will be adjustments to the new habits of students after online learning. In addition, one of the impacts that affect learning is the enthusiasm and motivation of school students to learn. During the pandemic, of course, online learning that is less effective and maximally makes a significant impact on the way students learn, who tend to only be given assignments, of course, causing boredom, which can certainly have an impact on other aspects. The return of students' enthusiasm and motivation to learn does not just happen in a short period of time, but takes a long time because of a new adaptation process with new learning activities. All elements involved in the student learning process, both in the school and home environment, must all be interrelated and support one another.*

Keyword: *Enthusiasm, Motivation, Future Goals*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sudah hampir kurang lebih dua tahun lebih lamanya. Pandemi tersebut melanda negara-negara di dunia, bahkan hampir seluruh negara di dunia. Salah satunya adalah negara Indonesia juga masih dilanda pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan situasi pandemi ini berakhir. Negara berupaya menjalin hubungan bilateral saling membantu dalam pengadaan vaksin melalui pinjaman dana. Upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi daya tular atau penyebar Covid-19 (Khaedir, 2020).

Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020 Tentang PSBB sebagai bentuk upaya dalam mempercepat pulihnya situasi dan kondisi. Peraturan yang telah dikeluarkan dan dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia adalah suatu wujud penanganan serius. Tidak dapat disangkal bahwa aspek fundamental menjadi objek kritis yang menjadi fokus utama pemerintah di Negara Indonesia (Consuello, 2020). Penutupan sekolah adalah salah satu akibat yang terjadi dari Covid-19 bagi dunia

pendidikan (Grech and Grech, 2020). Dalam menghadapi pandemi Covid-19 lembaga pendidikan seperti sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka yang memicu kerumunan juga harus diganti dengan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) sebagai upaya dalam menghentikan persebaran virus Covid-19.

Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelajaran daring. Menurut Pane & Dasopang (2017) belajar bermakna sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Setelah beberapa bulan pembelajaran daring, berselang kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Bersama empat menteri yang berisi Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka digelar kembali setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring. Selain itu salah satu dampak yang berpengaruh dengan pembelajaran adalah semangat dan motivasi belajar siswa-siswi sekolah. Selama masa pandemi tentu pembelajaran daring yang kurang efektif dan maksimal membuat dampak yang signifikan terhadap cara belajar siswa yang cenderung hanya diberi tugas saja tentu menimbulkan kejenuhan tentu dapat berdampak pada aspek yang lainnya.. Salah satu sekolah yang terdampak akibat pembelajaran daring dan pasca daring saat pandemi adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Kaligung.



Gambar 1. Peta lokasi dan Sekolah SDN 1 Kaligung

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Sekolah Kita Kemendikbud jumlah siswa SDN 1 Kaligung berjumlah 70 siswa terdiri dari 39 siswa laki-laki, dan 31 siswi perempuan. Sejauh ini pembelajaran yang sudah dilaksanakan berjalan dengan tatap muka dapat berjalan dengan baik, akan

tetapi terlihat berbeda dari sikap dan kebiasaan siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat langsung pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar 3 yang diprakarsai oleh kemendikbud yang didalamnya melibatkan beberapa mahasiswa dan dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, terlihat antusias, semangat dan motivasi siswa belajar menurun dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penyuluhan terkait pengembalian semangat dan motivasi belajar siswa pasca pandemi untuk mempersiapkan cita-cita dimasa depan. Seperti halnya program yang sudah terlaksana sebelumnya oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yaitu program BAM (Banyuwangi Ayo Mengajar).

Metode

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa belajar pasca pandemi dalam hal pengabdian masyarakat ini diperlukannya strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community Development* yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan dengan menjadikan pelajar sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri khususnya dalam menyiapkan pendidikan dan cita-cita di masa depan seorang siswa/pelajar. Dalam pengabdian melibatkan guru, siswa dan peserta Kampus Mengajar angkatan 3 disenggarakan oleh kemendikbud di SDN 1 Kaligung, Kec. Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi serta dosen Universitas PGRI Banyuwangi. Lama kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan.

Hasil dan Diskusi

Secara umum, metode pembelajaran daring saat pandemi banyak merubah kebiasaan siswa, baik dari pola belajar dan kegiatan sehari-hari di rumah. Pada proses pembelajaran daring dirasa membosankan dan membuat semangat dan minat belajar peserta didik menurun dikarenakan peserta didik yang cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran (Ramadhan et al., 2021). Dalam penerapan pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelajaran daring (Kristina et al., 2020). Setelah kurang lebih dua tahun pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktivitas lainnya di sekolah, perbedaan dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa

pandemi di zona kuning menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol Kesehatan dan pengurangan jam belajar disekolah sebelum kembali ke pembelajaran normal.

Berdasarkan Hasil dalam pengabdian ini adalah pengembalian semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehari-hari dengan upaya membuat forum komunikasi dan diskusi serta pemberian semangat dan motivasi. Dari pelaksanaan pengabdian yang melibatkan guru-siswa dan peserta kampus mengajar 3 serta dosen Universitas PGRI Banyuwangi terlihat antusias siswa dalam mengikuti baik dalam hal tanya-jawab serta belajar bersama.



Gambar 1. Komunikasi dan diskusi dengan siswa

Dengan mengembalikan semangat dan motivasi siswa dalam ditandai dengan adanya hubungan timbal balik, ini adalah proses awal yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif serta menyenangkan. Keterbatasan pembelajaran praktek dalam masa pandemi yang lalu kini diterapkan kembali bahwa dalam belajar tidak harus dalam ruangan atau kelas, hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dan bosan. Perlu adanya stimulus dan reward terhadap siswa agar terciptanya semangat dan motivasi serta tujuan sehingga tercipta pembelajaran yang kompetitif dan sehat untuk belajar menjadi yang lebih baik lagi.



Gambar 2. Pembelajaran diluar kelas

Setelah kegiatan pendampingan dan pengabdian ini pola kebiasaan dan belajar siswa SDN 1 Kaligung pada masa pandemi kini sudah sedikit berubah, tidak hanya siswa namun pembelajaran yang dilakukan guru lebih baik dan bervariasi dengan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan tidak cenderung monoton sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk menyiapkan cita-cita dimasa depan. Sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai tambahan ilmu juga referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran, bagi siswa tolak ukur untuk menjadi yang lebih baik lagi dalam mempersiapkan cita-cita sejak awal serta bagi peserta kampus mengajar 3 sebagai ajang menambah wawasan baru dalam dunia pendidikan.



Gambar 3. Guru, Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 3 dan Dosen.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pendampingan dan pengabdian yang dilaksanakan, perlu adanya proses penyesuaian dari masa pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi. Pengembalian semangat dan motivasi belajar siswa tidak serta begitu saja bisa selesai dengan kurun waktu sebentar, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama karena adanya proses adaptasi baru dengan kegiatan belajar yang baru. Seluruh elemen yang terlibat dalam proses belajar siswa atau anak, baik dilingkungan sekolah dan rumah semuanya harus saling terkait dan mendukung antara satu dengan lainnya. Kegiatan pendampingan dan pengabdian dalam bentuk forum diskusi dan komunikasi sekolah harus tetap berjalan agar tercapainya tujuan.

Daftar Referensi

- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-Kerja Di Tengah Pandemi Covid-19. *'Adalah* //: *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 93–100.
- Grech, P., & Grech, R. (2020). Covid-19 In Malta: The Mental Health Impact. *Psychological Trauma* //: *Theory, Research, Practice And Policy*, 12(5), 534–535. <https://doi.org/10.1037/Tra0000925>

- Khaedir, Y. (2020). Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik. *Maarif*, 15(1), 40–59. <https://doi.org/10.47651/Mrf.V15i1.76>
- Kristina, M., Sari, R. ., & Nagara, E. . (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 200–209.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>
- Ramadhan, I., Jaya Nugraha, T., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93.